

---

**KONTRIBUSI INSTRUMEN ZAKAT DALAM MENDUKUNG  
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI KOTA BALIKPAPAN**

**Badrus Syamsi<sup>1</sup>, Abiyajid Bustami<sup>2</sup>, Sugiarto<sup>3</sup>, Muh Shadiqul Fajri AF<sup>4</sup>, Swadia Gandhi Mahardika<sup>4</sup>**

*Badan Amil Zakat Nasional Propinsi Kalimantan Timur<sup>1</sup>, Universitas Mulawarman, Samarinda*

*<sup>2</sup>, Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda<sup>3</sup>, Universitas Mulawarman, Samarinda<sup>4,5</sup>*

*badroessyamsi@gmail.com*

---

**Abstract**

*The study background was the development of the zakat instrument in supporting sustainable development in Balikpapan. This case was a strategic reason to share the zakat movement. It was not only a religious instrument but also a social instrument. It can support world development, particularly in Balikpapan City. The study was a mixed-method study, qualitative and quantitative. The qualitative approach in this study was carried out by study and analysis data, activity research, and annually Baznas research in Balikpapan start 2015 to 2020. While the quantitative in this study was used to analyze how far the quality of zakat instrument in supporting the prosperous mustahik. The study revealed that the contribution of zakat in supporting the SDGs implementation in Baznas in Balikpapan which was carried out in the seven SDGs. Based on the CIBEST classification model, the utilization of productive zakat funds had an impact on reducing material and spiritual poverty respectively total of -35% and -9,3%, while in the development of the quality of prosperous mustahik, the productive zakat fund distribution program had a role total of 33% mustahik who increase their prosperous living.*

**Keywords:** *SDG; CIBEST; Zakat; Poverty; Productive*

---

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan instrumen zakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Kota Balikpapan. Hal inilah yang menjadi alasan strategis untuk mensosialisasikan gerakan zakat, bahwa zakat tidak hanya sekedar instrumen keagamaan, tetapi juga merupakan instrumen sosial yang dapat mendukung pembangunan dunia, khususnya kota Balikpapan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kombinasi metode (mixed method) yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan kajian dan analisis data berupa observasi dan dokumentasi pada laporan tahunan Baznas Kota Balikpapan yang dilakukan selama kurun waktu antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Sedangkan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk melakukan analisa sejauh mana kualitas instrumen zakat dalam mendukung kesejahteraan mustahik. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi zakat dalam mendukung pelaksanaan SDGs di Baznas Kota Balikpapan dilaksanakan dalam tujuh tujuan SDGs. Berdasarkan klasifikasi model CIBEST, pendayagunaan dana zakat produktif berdampak dalam menurunkan kemiskinan material dan spiritual masing-masing sebesar -35% dan -9.3%, sedangkan dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan mustahik, program penyaluran dana zakat produktif berperan sebesar 33% mustahik telah meningkat kesejahtraannya.

**Kata Kunci:** *SDG; CIBEST; Zakat; Kemiskinan; Produktif*

## PENDAHULUAN

*Sustainable development* adalah proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dan sebagainya) yang berprinsip untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan. Pembangunan berkelanjutan adalah mengubah pola pikir dan pola tindak kita dalam menentukan pembangunan yang akan kita lakukan, termasuk masalah pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan dalam menunjang pembangunan nasional (Oekan & Abdoellah, 2015). Proses pembangunan berkelanjutan ialah proses perubahan yang harus terencana karena didalamnya terdapat eksploitasi sumberdaya, tujuan atau arah investasi yang berorientasi pada pengembangan teknologi, dan perubahan kelembagaan, dan kesemuanya ini bekerja dalam keadaan yang seirama atau selaras, serta meningkatkan potensi masa kini dan masa depan, berguna bagi pemenuhan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan lingkungan saja. Pembangunan berkelanjutan juga berdampak pada isu atau persoalan yang mencakup pada tiga lingkup kebijakan: pembangunan ekonomi, pembangunan social, dan perlindungan lingkungan yang selanjutnya disebut sebagai 3 Pilar Pembangunan Berkelanjutan (Murdiyarsa, 2003). Pembangunan berkelanjutan dalam pilar pembangunan sosial, bahwa aspek sosial ialah pembangunan yang berdimensi pada manusia dalam hal inter-aksi, inter- relasi dan inter-dependensi yang erat kaitannya juga dengan aspek budaya. Diintegalkannya aspek sosial budaya dalam pembangunan berkelanjutan dikarenakan tujuan dari pembangunan berkelanjutan itu sendiri, yaitu kesejahteraan masyarakat. Pembangunan berkelanjutan juga dalam pilar perlindungan lingkungan bahwa faktor lingkungan atau ekologi diperlukan guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

**MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARI'AH**  
Mengandung makna jaminan mutu kehidupan manusia dan tidak melampaui kemampuan ekosistem untuk mendukungnya. Sehingga, pembangunan berkelanjutan memiliki makna pembangunan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pada saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka (Sudarmadji & dkk, 2008). Tujuan akhir setiap usaha pembangunan ialah memperlakukan manusia, laki-laki, perempuan, anak-anak sebagai tujuan, untuk memperbaiki kondisi manusia dan memperbesar pilihan manusia. Salah satu yang menjadi bagian dari pembangunan berkelanjutan adalah dimensi manusia atau bisa juga disebut dengan 'pembangunan manusia'. Ada empat komponen utama dalam paradigma pembangunan manusia, yaitu pemerataan atau kesetaraan (equity), berkelanjutan, produktivitas, dan pemberdayaan (Firdausy, 2008).

Tiga hal yang harus diperhatikan menyangkut pembangunan ber- kelanjutan ialah masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan demikian sekiranya jika seseorang ingin bertindak dan dapat mendukung atau memberi kontribusi terhadap tiga masalah tersebut, tindakannya haruslah merupakan suatu kebaikan. Salah satu tindakan yang dapat memberi dampak terhadap tiga masalah tersebut (sosial, ekonomi, dan lingkungan) adalah zakat. zakat bertujuan untuk menyelamatkan struktur bangunan kemasyarakatan. Ia berfungsi mendidik rasa tanggung jawab bagi kalangan orang-orang kaya, menanamkan ketenangan dan keridhaan dalam diri orang-orang miskin, mengokohkan hubungan persaudaraan antar sesama, menjernihkan rasa

cinta tanah air, dan menutup jalan-jalan kerusakan yang muncul akibat berlebihnya harta benda di pihak pemilik-pemilik modal dan terkurasnya harta dari beberapa orang (Al-Athrasyy, 2013). Zakat mengokohkan hubungan persaudaraan antar sesama, menjernihkan rasa cinta tanah air, ini artinya ada kepedulian diantara manusia. Dengan demikian zakat dapat mengikis egoisme pada diri manusia.

Dengan demikian zakat yang merupakan suatu kewajiban bagi mereka yang lapang terhadap yang sedang disempitkan rejekinya, akan dapat memberi kontribusi pada pembangunan suatu bangsa atau wilayah khususnya Kota Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana kontribusi instrumen zakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Kota Balikpapan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kombinasi metode (*mixed method*). Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif (Sugiyono, 2017). Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun ke lapangan untuk mendapatkan data primer dari para mustahiq (penerima zakat) yang tersebar di beberapa wilayah di Kota Balikpapan. Penentuan populasi diperlukan dalam pembahasan peran zakat dalam kesejahteraan mustahik karena dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para mustahik penerima manfaat penyaluran bantuan modal usaha di Badan Amil Zakat Nasional Kota Balikpapan sebanyak 200 orang yang tersebar diseluruh wilayah Kota Balikpapan. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 200 orang, maka peneliti akan mengambil sampel sebesar 30% dengan menggunakan teknik random sampling, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 60 orang mustahik yang tersebar di seluruh wilayah Kota Balikpapan.

Untuk melakukan analisis data terkait dengan peran zakat dalam peningkatan kesejahteraan mustahik pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu pertama, indeks kemiskinan CIBEST (Center of Islamic Business and Economics Studies) Institut Pertanian Bogor (IPB) yang dikembangkan pada tahun 2015 oleh Irfan Syauki Beik dan Laily Dwi Arsyianti. Indeks CIBEST ini terdiri dari indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual, dan indeks kemiskinan absolut (Beik, 2015). Kedua, Uji t atau t test digunakan untuk melihat perubahan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif. Uji t menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21.

Langkah pertama analisis menggunakan model CIBEST terdiri dari empat indeks diantaranya, indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual, dan

indeks kemiskinan absolut. Pembagian kuadran didasarkan pada kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Digunakannya rumah tangga sebagai unit analisis karena Islam memandang bahwa unit terkecil dalam masyarakat adalah keluarga atau rumah tangga (Beik, 2015).

Langkah kedua uji t atau t test digunakan untuk melihat perubahan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif.

**Hipotesis:**

H0: pendapatan mustahik setelah menerima zakat produktif tidak ada perbedaan dengan taraf  $\alpha=5\%$  terhadap pendapatan mustahik sebelum menerima zakat produktif.

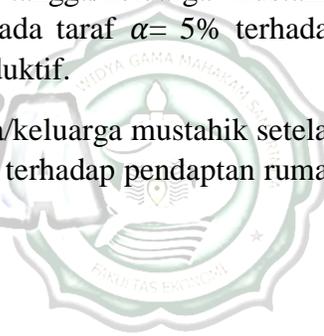
H1: pendapatan mustahik setelah menerima zakat produktif ada perbedaan dengan taraf  $\alpha=5\%$  terhadap pendapatan mustahik sebelum menerima zakat produktif.

**Kriteria Uji:**

Nilai signifikansi  $> 0.05$ : H0 diterima artinya pendapatan rumah tangga/keluarga mustahik setelah adanya bantuan dana zakat produktif tidak berbeda nyata pada taraf  $\alpha= 5\%$  terhadap pendaptan rumah tangga mustahik sebelum adanya bantuan zakat produktif.

Nilai signifikansi  $< 0.05$ : H0 ditolak artinya pendapatan rumah tangga/keluarga mustahik setelah adanya bantuan dana zakat produktif berbeda nyata pada taraf  $\alpha= 5\%$  terhadap pendaptan rumah tangga mustahik sebelum adanya bantuan zakat produktif.

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARI'AH  
EISSN : 2580-8117



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian mengenai peran zakat dalam peningkatan kesejahteraan mustahik dengan mengambil sampel dari para mustahik Baznas Kota Balikpapan yang telah menerima bantuan dana zakat produktif sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Dari jumlah Populasi sebanyak 200 orang mustahik, peneliti mengambil sampel sebanyak 60 orang dengan menggunakan teknik random sampling.

Uji Validitas dan Realibitas

Validasi adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang diukur.

**Tabel 1: Hasil Uji Validitas**

Variabel	Corelations	Keterangan
Sholat	0,571	valid
Puasa	0,476	valid

Zakat	0,637	valid
Lingkungan Keluarga	0,625	valid
Kebijakan Pemerintah	0,424	valid

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variable sholat, puasa, zakat, lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah dinyatakan valid. Nilai dari masing-masing item pernyataan berdasarkan nilai koefisien korelasi memiliki nilai koefisien positif dan lebih besar dari nilai r-tabel dari 0.304. Artinya seluruh item pernyataan dapat dijelaskan sumber dan kebenaran data.

Uji Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Uji realibilitas pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2: Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Batas Normal	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Lima Variabel	>0,60	0,689	Reliable

Dari hasil uji realibilitas terhadap seluruh variable di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha > 0,60 sehingga dinyatakan reliabel atau handal. Artinya instrument kuisioner dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrument kuisioner karena konsistensinya dan mendekati hasil sebenarnya.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui Model CIBEST terhadap kesejahteraan mustahik sebelum dan sesudah mendapatkan zakat produktif di BAZNAS Kota Balikpapan.

**Tabel 3: Uji-T Statistik Berpasangan Pendapatan Mustahik**

	Paired Samples Test								
	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference					
Lower				Upper					
SEBELUM - SESUDAH	-512500.0	467106.58	60303.20	-633166.42	-391833.57	-8.499	59	.000	

Berdasarkan table hasil uji t statistik pendapatan rumah tangga mustahik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 5% sehingga tolak H<sub>0</sub>. Artinya pendapatan rumah tangga mustahik mengalami perbedaan setelah menerima zakat produktif.

**Peran Zakat dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)**

Zakat merupakan instrumen Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam di muka bumi ini. Yusuf al-Qardhawi menyatakan bahwa tujuan utama zakat adalah untuk menyelesaikan sejumlah permasalahan krusial yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, pengangguran, bencana alam, utang dan ketidakseimbangan pendapatan. (Qardhawi, 2013).

Tujuan yang sama juga telah ditetapkan oleh negara-negara di dunia melalui Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang kita kenal dengan Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan yang memiliki 17 tujuan yang telah dicanangkan.

Tujuan-tujuan tersebut antara lain, mengakhiri segala bentuk kemiskinan di mana pun, mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi, serta mendorong pertanian yang berkelanjutan, menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang, menjamin kesetaraan gender serta memberdayakan seluruh wanita dan perempuan, memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua, memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua, mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua, membangun infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi, mengurangi kesenjangan di dalam dan antar negara, menjadikan kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, tahan lama dan berkelanjutan, memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya, mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudra dan maritim untuk pembangunan yang

berkelanjutan, melindungi, memulihkan, dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan membalikkan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keaneka- ragaman hayati, mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level, dan menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Dari 17 (tujuh belas) tujuan tersebut terdapat beberapa tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) yang memiliki relevansi atau kesamaan tujuan dengan tujuan pengelolaan zakat sebagaimana tercantum dalam UU No. 23 Tahun 2011, point 2 (dua) yaitu meningkatkan manfaat zakat untuk menjawab kontribusi Baznas Kota Balikpapan, dalam mendukung pelaksanaan SDGs sejak tahun 2015, terdiri dari enam tujuan pembangunan, antara lain:

### 1. Tanpa Kemiskinan

Salah satu fungsi dari disyariatkannya zakat adalah untuk menghapus segala bentuk kemiskinan. Baznas Kota Balikpapan dalam melakukan pengelolaan zakatnya telah mengalokasikan pendistribusian dana zakat kepada kaum fakir dan miskin dengan berbagai program pendistribusian dan pendayagunaan, baik itu yang bersifat produktif dan maupun konsumtif. Pada tahun 2015 - 2020, Baznas Kota Balikpapan telah menyalurkan dana zakat untuk program-program pengentasan kemiskinan yang memiliki relevansi dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dengan total pendistribusian sebesar Rp. 16.269.075.092,- (Enam belas milyar dua ratus enam puluh sembilan juta tujuh puluh lima ribu sembilan puluh dua rupiah).

Program santunan biaya hidup untuk para mustahik yang kesulitan ekonomi dengan total bantuan sebesar Rp. 3.000.000.000,- (Tiga milyar rupiah) dengan jumlah mustahik 500 kepala keluarga. Penanganan orang terlantar berupa pemulangan orang terlantar ke daerah asal masing-masing dengan total dana yang telah disalurkan sebesar Rp. 56.047.600,- (Lima puluh enam juta empat puluh tujuh ribu enam ratus rupiah) dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 129 orang.

### 2. Mengakhiri Kelaparan Kelaparan dan kekurangan gizi

Merupakan suatu fenomena yang sudah tidak asing lagi kita dengar. Kelaparan biasaya difahami sebagai keadaan tidak nyaman atau sensasi menyakitkan disebabkan oleh makanan yang tidak cukup dikonsumsi. Secara ilmiah, kelaparan disebut sebagai rawan pangan. Baznas Kota Balikpapan melalui berbagai programnya berupaya maksimal membantu pemerintah untuk mengatasi persoalan kemiskinan, kerawanan pangan dan gizi di Kota Balikpapan. Alokasi dana zakat untuk program ini cukup besar, walaupun sesungguhnya Kota Balikpapan bukan merupakan daerah yang rawan pangan dan miskin. Namun tidak ada salahnya untuk melakukan antisipasi jauh-jauh hari, seperti kata pepatah sedia payung sebelum hujan.

Upaya yang dilakukan Kota Balikpapan diantaranya adalah dengan memberikan bantuan pangan kepada fakir miskin, pengembangan sentra-sentra produksi pertanian melalui program sentra tani, pemasaran hasil produksi pertanian, serta bantuan biaya hidup bagi para fakir miskin di Kota Balikpapan. Total dana yang telah disalurkan Baznas Kota Balikpapan untuk kegiatan pencegahan kelaparan di Kota Balikpapan dari tahun 2015-2020 adalah sebesar Rp.4.957.500.000,- (Empat milyar sembilan ratus lima puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah).

### 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera Kesehatan dan kesejahteraan

Merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan hidup manusia. Kesehatan merupakan salah satu modal dasar manusia untuk mendapatkan kesejahteraan, selain modal materi. Dalam mewujudkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, terutama kaum fakir dan miskin yang merupakan sasaran utama pendistribusian dan pendayagunaan zakat, Baznas Kota Balikpapan bekerjasama dengan pemerintah dan lembaga terkait melaksanakan kegiatan-kegiatan pengobatan gratis, penyuluhan kesehatan, dan juga bantuan biaya berobat bagi masyarakat Kota Balikpapan yang tergolong kurang mampu. Sejak tahun 2015-2020 telah disalurkan dana untuk program ini sebesar Rp.2.472.388.854, (Dua milyar empat ratus tujuh puluh dua juta tiga ratus delapan puluh delapan juta delapan ratus lima puluh empat rupiah).

Program pengobatan gratis dalam bentuk pemberian dan pembayaran BPJS Kesehatan yang dilaksanakan Baznas Kota Balikpapan setiap tahunnya menasar lebih dari 75 Mustahik yang tersebar di seluruh wilayah Kota Balikpapan. Target dari program ini adalah memberikan kemudahan bagi masyarakat Kota Balikpapan untuk dapat mengakses layanan kesehatan secara Cuma-Cuma.

### 4. Pendidikan Berkualitas

Pendidikan sangat penting dalam Ajaran Islam. Memahami arti penting pendidikan tersebut, Baznas Kota Balikpapan meluncurkan program Balikpapan Cerdas sebagai suatu upaya peningkatan kualitas SDM dan pengentasan kemiskinan di Kota Balikpapan, dengan melakukan upaya agar anak-anak dari keluarga tidak mampu dapat melanjutkan pendidikan yang berkualitas ke jenjang yang lebih tinggi, program Balikpapan cerdas dan program bantuan stimulan biaya studi semua tingkatan, Selama kurun waktu 6 tahun sejak tahun 2015 s.d 2020 telah disalurkan dana untuk kegiatan pendidikan di Kota Balikpapan sebesar Rp. 2.011.828.884,- dengan jumlah penerima sebanyak 1.151 orang.

### 5. Menjamin Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan

Memahami fakta bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan dalam kehidupan di muka bumi ini, baik yang berkaitan dengan ibadah, dana muamalah maka tentu dalam hal yang berkaitan dengan hak untuk mendapatkan dana zakat, infaq dan shadaqah laki-laki dan perempuan juga memiliki hak yang sama. Sepanjang memenuhi kriteria sebagai mustahik maka tentu berhak untuk memperoleh manfaat penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah. Bahkan di era globalisasi ini, banyak perempuan juga yang berkarir dalam bidang pengelolaan zakat,

sebagai karyawan maupun pimpinan atau pengurus Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat. Di Baznas Kota Balikpapan, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan mencapai 25 Persen, dengan jumlah sebanyak 4 orang dari total 17 orang karyawan Baznas Balikpapan. Ini menunjukkan bahwa Baznas Kota Balikpapan sangat menghargai dan tidak membedakan peranan perempuan dalam bidang pengelolaan zakat.

Dalam bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat, yang dilakukan oleh Baznas Kota Balikpapan, banyak kaum perempuan yang juga mendapatkan manfaat dari setiap program yang digulirkan. Bantuan modal usaha juga banyak yang menysasar kaum perempuan dalam upaya menunjang pendapatan keluarga. Tentunya dengan program-program yang tidak mengganggu tugas utama perempuan sebagai ibu rumah tangga. Dalam bidang pendidikan, penerima manfaat program Bantuan biaya Pendidikan di Baznas Kota Balikpapan juga selalu melibatkan perempuan.

#### 6. Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan

Selama ini, bentuk kerjasama yang udah dilakukan selain dalam bentuk bantuan dana, Baznas Kota Balikpapan melakukan sinergi dan kerjasama program dan layanan dalam pengelolaan zakat. Kegiatan-kegiatan yang selama ini dilakukan antara lain pengobatan gratis yang bekerjasama dengan berbagai lembaga baik itu Dinas Instansi di bawah Pemerintah Kota Balikpapan terkait seperti Dinas Sosial Kota Balikpapan, Dinas Kesehatan, organisasi profesi seperti Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Kota Balikpapan dan lain sebagainya. Adapun dana yang disinergikan dalam kegiatan-kegiatan di atas sejak tahun 2015-2020 adalah sebesar Rp.491.000.000,- (Empat ratus sembilan puluh satu juta rupiah).

#### **Peran Zakat dalam Kesejahteraan Mustahik**

Untuk mengetahui peran zakat dalam kesejahteraan mustahik ini, Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Kuadran CIBEST dan Indeks CIBEST. Penggunaan Kuadran dan indeks CIBEST ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi jumlah mustahik yang berada pada tiap kuadran, sehingga nantinya hasil identifikasi tersebut akan memudahkan Baznas dalam menyusun program pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Dalam penelitian ini terdapat responden sebanyak 60 (enam puluh) orang yang terdiri dari para mustahik penerima bantuan dana zakat produktif yang disalurkan oleh Baznas Kota Balikpapan sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Bantuan dana zakat produktif tersebut diharapkan mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan para mustahik secara ekonomi maupun spiritual. Rumah tangga para mustahik tersebut diklasifikasikan dalam kuadran CIBEST dan Indeks CIBEST dengan pendekatan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dana zakat produktif.

a. Nilai MV sebelum dan sesudah menerima program zakat produktif

Suatu rumah tangga atau keluarga dikatakan mampu secara material apabila pendapatan rata-rata mustahik sama dengan MV (standar minimal kebutuhan material yang harus dipenuhi keluarga) yaitu sebesar Rp.2.009.845,- Jika keluarga tidak dapat memenuhi nilai tersebut maka keluarga tersebut dikatakan miskin secara material.

**Tabel 4: Rata-Rata Perubahan Pendapatan Rumah Tangga Mustahik**

Pendapatan	Rata-rata pendapatan sebelum mendapatkan bantuan dana Zakat Produktif	Rata-rata pendapatan setelah mendapatkan bantuan dana Zakat Produktif
Pendapatan Rumah Tangga Mustahik Baznas Kota Balikpapan	Rp. 1.905.833,-	Rp. 2.516.667,-

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas maka pengelolaan dan pendistribusian zakat produktif di Baznas Kota Balikpapan memiliki dampak positif terhadap tingkat kesejahteraan mustahik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan rata-rata mustahik sebesar Rp 610.834,- Secara umum mustahik penerima zakat produktif berada pada kondisi yang baik secara material.

b. Nilai Skor Spritual Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat Produktif

**Tabel 5: Rata-Rata Perubahan Pendapatan Rumah Tangga Mustahik**

Ibadah Mustahik	Sebelum Menerima Zakat Produktif	Sesudah Menerima Zakat Produktif
Shalat	12,33	13,28
Puasa	12,80	13,68
Zakat, Infak, Sedekah	13,15	13,61
Lingkungan Keluarga	10,86	11,43
Kebijakan Pemerintah	10,76	11,20
<b>Total Skor rata-rata Kebutuhan Spritual</b>	<b>59.9</b>	<b>63.2</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

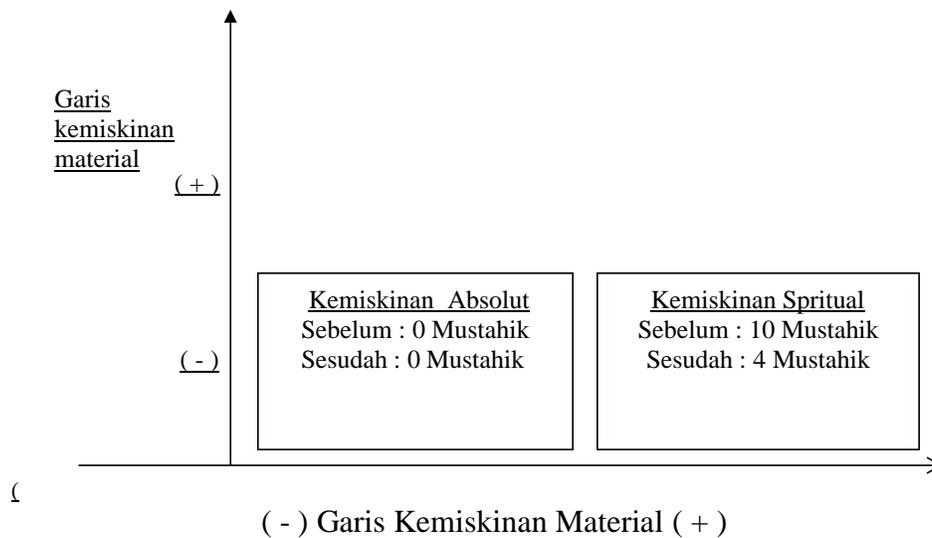
Berdasarkan tabel di atas bahwa pengelolaan dan pendistribusian program zakat produktif pada BAZNAS Kota Balikpapan mampu menaikkan kondisi spiritual mustahik. Secara umum, mustahik penerima zakat produktif berada pada kondisi yang baik secara spiritual.

c. Pengelompokan Mustahik Pada Kuadran CIBEST

Selanjutnya, skor spiritual dan pendapatan actual masing-masing mustahik penerima bantuan dana zakat produktif tersebut dikelompokkan ke dalam Kuadran CIBEST untuk mengetahui jumlah mustahik yang masuk dalam kuadran I (Sejahtera), Kuadran II (Miskin Material), Kuadran III (Miskin Spiritual), dan Kuadran IV (Miskin Absolut). Dengan ketentuan apabila nilai MV keluarga mustahik minimal Rp. 2.009.845,- dan SH keluarga mustahik di atas 3, maka klasifikasikan ke dalam kuadran 1 (satu) yaitu kuadran sejahtera. Dari kuadran CIBEST tersebut dapat dilihat bahwa pengelolaan zakat produktif yang di distribusikan kepada mustahik memiliki dampak positif dan dapat mengurangi kemiskinan sehingga program zakat produktif di Baznas Kota Balikpapan menunjukkan bahwa zakat produktif dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik. Kuadran CIBEST mengklasifikasikan kesejahteraan mustahik sehingga untuk tahap berikutnya dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga semua mustahik yang mendapatkan bantuan zakat produktif bisa berada dikuadran satu yaitu kuadran sejahtera artinya mustahik sejahtera secara material dan secara spiritual.

d. Nilai Indeks CIBEST

Tabel berikut ini menggambarkan nilai-nilai indeks CIBEST sebelum dan sesudah menerima program zakat



Gambar 1. Kuadran CIBEST

Indeks CIBEST	Nilai Indeks Sebelum Menerima Zakat Produktif	Nilai Indeks Sesudah Menerima Zakat Produktif	Presentase Perubahan
Indeks Kemiskinan Material	0,6	0,25	(-35%)
Indeks Kemiskinan Spritual	0,16	0,067	(-9.3%)
Indeks Kemiskinan Absolut	0	0	(0%)
Indeks Kesejahteraan	0,2	0,53	33%

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa indeks kemiskinan material sebelum menerima bantuan zakat produktif mencapai angka 0,6. Angka ini mengalami penurunan sebesar 35% menjadi 0,25. Menurunnya indeks kemiskinan material ini dipengaruhi oleh pendistribusian dana zakat produktif dan bimbingan Baznas Kota Balikpapan. Sebagian besar rumah tangga mustahik mengatakan bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya program zakat produktif tersebut.

Indeks kemiskinan spritual sebelum menerima program zakat produktif mencapai angka 0,16. Setelah menerima program zakat produktif angkanya menurun menjadi 0,067. Artinya indeks kemiskinan menurun sebesar 9.3%. Hal ini menunjukkan efektifnya bimbingan dan pembinaan yang bersifat spritual yang dilakukan oleh pegawai dari Baznas Kota Balikpapan.

Indeks kemiskinan absolut, sebelum menerima program zakat produktif nilainya adalah 0. Setelah menerima program zakat produktif nilainya sama yaitu 0. Artinya memang tidak ada perubahan yang dialami oleh mustahik. Hal ini menunjukkan rumah tangga mustahik mampu memenuhi kebutuhan minimal ataupun dibawah garis minimal baik kebutuhan material dan spritual sebelum dan sesudah menerima bantuan program zakat produktif dari Baznas Kota Balikpapan. Indeks kesejahteraan, sebelum menerima bantuan program zakat produktif mencapai angka 0,2. Setelah menerima program bantuan zakat produktif maka nilainya meningkat menjadi 0,53. Artinya program bantuan zakat produktif mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik sebesar 33%. Rumah tangga mustahik yang mendapat bantuan program zakat produktif mampu memenuhi serta menaikkan angka kesejahteraan material dan spritual setelah menerima bantuan program zakat produktif dari Baznas Kota Balikpapan. Pencapaian ini adalah berkat bimbingan serta pembinaan yang telah dilakukan oleh pegawai dari Baznas Kota Balikpapan.

Jika dikaitkan dengan Model CIBEST terhadap pengelolaan zakat produktif maka Dana dari zakat produktif sudah didistribusikan secara tepat. Mustahik yang mendapat bantuan

program zakat produktif ditentukan berdasarkan kriteria standar garis kemiskinan yang ada di Kota Balikpapan yaitu sebesar Rp.613.622,- per bulan pada tahun 2020. Pendistribusian yang dilakukan pada Baznas Kota Balikpapan sudah tepat yaitu berbentuk Produktif Tradisional dan Bentuk Produktif Kreatif dan Inovatif.

Jika dilihat dari Model CIBEST, zakat produktif yang diterima mustahik sangat membantu. Mustahik mengalami peningkatan pendapatan rata-rata mustahik sebesar Rp 610.833,-. Secara umum mustahik penerima zakat produktif berada pada kondisi yang baik secara material.

## KESIMPULAN

Kontribusi Zakat dalam mendukung pelaksanaan SDGs di Baznas Kota Balikpapan dilaksanakan dalam enam tujuan SDGs antara lain, tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, serta kemitraan untuk mencapai tujuan. Program pendayagunaan zakat produktif Baznas Kota Balikpapan juga memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan mustahik (penerima zakat) di Kota Balikpapan.

Berdasarkan klasifikasi model CIBEST, pendayagunaan dana zakat produktif berdampak dalam kesejahteraan mustahik mengalami peningkatan sebesar 33%. Rumah tangga mustahik yang masuk kategori miskin material mengalami penurunan sebesar 35% miskin spiritual mengalami penurunan sebesar 9,3% dan miskin absolut 0%. Artinya bantuan dana zakat produktif tersebut mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan para mustahik secara ekonomi maupun spiritual di Kota Balikpapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Athrasy, M. (2013). *Hikmah di Balik Kemiskinan*. Qisthi Press.
- Beik, I. S. (2015). Measuring Zakat Impact on Poverty and Wealfare Using CIBEST Model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1.
- Firdausy, C. (2008). *Dimensi Manusia dalam Pembangunan Berkelanjutan*. LIPI. Murdiyarso,
- D. (2003). *CDM: Mekanisme Pembangunan Bersih*. PT Kompas Media Nusantara.
- Oekan, & Abdoellah. (2015). *Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: diPersimpangan Jalan*. PT Gramedia Pustaka.
- Qardhawi, Y. (2013). *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Rosda.
- Sudarmadji, & dkk. (2008). *Analisis Bahan Makanan dan Pertanian*. Liberty. Sugiyono.
- (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.